

Digitalisasi Eco-Pesantren: Podcastpreneurship sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami Desa Waru Jaya, Bogor

Digitalization of Eco-Pesantren: Podcastpreneurship as a Strategy for Economic Empowerment and Leadership of Students of Tahfiz Assyifa Al-Islami Islamic Boarding School, Waru Jaya Village, Bogor

Ahmad Maulidizen^{1*}, Setiyo Hayati², Risman Nugraha³, Agung Setiawan⁴, Alfian Airlangga Asis⁵, Muhammad Ulil Abshor As Shofy⁶, Muhammad Naufal Azzami⁷

¹⁴⁵⁶⁷ Program Studi Manajemen. Universitas Ary Ginanjar. Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Ary Ginanjar. Indonesia

³Program Studi Psikologi. Universitas Ary Ginanjar. Indonesia

ahmad.maulidizen@esqbs.ac.id

Alamat: Menara 165 No.kav 1 lt 2 & 18, Cilandak Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: 25 September, 2025

Revisi: 30 September, 2025

Diterima: 07 Oktober, 2025

Tersedia: 10 Oktober, 2025

Keywords: Pesantren

Digitalization; Podcastpreneurship;

Economic Empowerment; Student

Leadership; Islamic Economics

Abstract: This Community Service Program (PKM) was conducted at Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Waru Jaya Village, Bogor, aiming to empower students through the digitalization of pesantren economy based on podcastpreneurship. The program was motivated by the limited capacity of students in managing creative economic potential and developing digital leadership within Islamic boarding schools. Through a series of training and mentoring activities, the PKM team introduced the concept of a digital eco-pesantren, integrating Islamic entrepreneurship values, podcast technology, and digital da'wah communication strategies. The activities included podcastpreneurship workshops, creative content production, and the establishment of a mini digital studio as a medium for economic empowerment and leadership development. The results revealed significant improvements in students' digital communication skills, entrepreneurial motivation, and ability to produce technology-based da'wah content. This program serves as an integrative model linking pesantren education, Islamic economics, and sustainable digital transformation toward Muslim community empowerment.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Desa Waru Jaya, Bogor, dengan tujuan memberdayakan santri melalui digitalisasi ekonomi pesantren berbasis podcastpreneurship. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kapasitas santri dalam mengelola potensi ekonomi kreatif dan kepemimpinan digital di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan, tim PKM memperkenalkan konsep eco-pesantren digital yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan syariah, teknologi podcast, dan strategi komunikasi dakwah digital. Program ini mencakup pelatihan podcastpreneurship, produksi konten kreatif, serta pengelolaan mini studio digital sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan penguatan karakter kepemimpinan santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi digital, motivasi kewirausahaan, dan kemampuan santri mengembangkan produk dakwah berbasis teknologi. Program ini menjadi model integratif antara pendidikan pesantren, ekonomi syariah, dan transformasi digital berkelanjutan menuju kemandirian ekonomi umat.

Kata kunci: Digitalisasi Pesantren; Podcastpreneurship; Pemberdayaan Ekonomi; Kepemimpinan Santri; Ekonomi Syariah

1. LATAR BELAKANG

Pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dalam menghadapi disrupsi digital. Pesantren sebagai institusi tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat, namun kini juga ditantang untuk mengembangkan kapasitas digital guna memperkuat kemandirian dan daya saingnya (Haris, 2023). Digitalisasi pesantren dipandang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat peran sosial-ekonomi pesantren dalam masyarakat modern (Haris, 2023).

Dalam konteks ekonomi pesantren, penguatan kemandirian finansial menjadi agenda penting untuk mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal. Integrasi literasi digital dan kewirausahaan di lingkungan pesantren terbukti dapat meningkatkan kapasitas santri dalam mengelola potensi ekonomi kreatif dan bisnis berbasis nilai-nilai Islam (Setiawan, 2024). Studi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital dan kewirausahaan syariah mampu menumbuhkan pola pikir inovatif sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab sosial yang sejalan dengan visi pesantren.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan literasi digital di kalangan santri dan pengelola pesantren. Rendahnya pemahaman terhadap media digital, produksi konten, dan pemasaran daring menjadi hambatan utama bagi pesantren untuk bertransformasi menjadi ekosistem ekonomi digital yang tangguh. Fadli (2021) menegaskan bahwa penguatan literasi digital di pesantren merupakan kunci dalam mewujudkan kemajuan pendidikan Islam berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan program yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam penggunaan media digital.

Transformasi digital pada unit usaha pesantren juga menjadi langkah penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Harahap (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konten digital bagi santri mampu mendorong munculnya generasi muda pesantren yang produktif dan kreatif dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana ekonomi dan dakwah. Hal ini sejalan dengan temuan Hamzah et al. (2022) yang menyoroti keberhasilan digitalisasi unit usaha pesantren dalam memperluas jaringan pemasaran serta meningkatkan daya saing produk berbasis lokal.

Sementara itu, inovasi media digital seperti podcast muncul sebagai peluang strategis untuk menggabungkan dakwah, edukasi, dan kewirausahaan. Menurut Mayer et al. (2024), podcast menjadi media komunikasi yang efektif karena menciptakan interaksi parasosial antara

penyiar dan pendengar, serta berpotensi menghasilkan dampak ekonomi melalui sponsorship dan kemitraan. Jacobs (2024) menambahkan bahwa podcastpreneurship dapat dipandang sebagai praktik kewirausahaan baru yang menekankan kreativitas, narasi, dan nilai sosial—unsur yang selaras dengan misi dakwah pesantren.

Dalam kerangka eco-pesantren digital, konsep integrasi antara pendidikan, dakwah, dan ekonomi digital menjadi semakin relevan (Farوقي, et.al, 2024). Model ini menempatkan pesantren sebagai pusat pembelajaran berkelanjutan yang tidak hanya mencetak santri berilmu agama, tetapi juga berjiwa wirausaha dan melek teknologi. Yahya (2024) menekankan bahwa penggabungan pendidikan Islam dan kewirausahaan berbasis digital dapat memperkuat daya saing pesantren di tengah era disrupsi, menjadikan pesantren motor penggerak inovasi ekonomi syariah yang berdaya saing global.

Studi Setiawan (2024) juga memperkuat pandangan bahwa literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum kewirausahaan santri mampu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Santri yang dilatih dalam bidang konten kreatif, komunikasi digital, dan manajemen usaha kecil berbasis syariah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif (Mardiyanto et.al, 2023). Dengan demikian, program pelatihan seperti podcastpreneurship sangat potensial untuk membentuk kepemimpinan digital yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, kegiatan PKM “Digitalisasi Eco-Pesantren: Podcastpreneurship sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami” menjadi sangat relevan. Melalui pembangunan mini studio digital dan pelatihan podcastpreneurship, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital, keterampilan kewirausahaan, serta kepemimpinan santri. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga mengokohkan posisi pesantren sebagai lokomotif ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai syariah di era digital (Haris, 2023; Setiawan, 2024; Yahya, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep digitalisasi pesantren berakar pada transformasi pendidikan Islam menuju sistem pembelajaran dan tata kelola berbasis teknologi informasi (Cahnia, 2025). Digitalisasi dalam konteks pesantren tidak hanya mencakup penggunaan teknologi untuk kegiatan administratif, tetapi juga untuk memperluas akses pengetahuan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Haris (2023), digitalisasi pesantren merupakan respon adaptif terhadap tuntutan era Society 5.0, yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai

kemanusiaan. Dalam perspektif ini, digitalisasi menjadi sarana untuk memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial-ekonomi umat (Fiqhiyah et.al, 2024).

Selanjutnya, teori pemberdayaan ekonomi menjelaskan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Hamzah et al. (2022), pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren dapat diwujudkan melalui penguatan literasi kewirausahaan, pengelolaan unit usaha, serta digitalisasi proses bisnis agar lebih efisien dan berorientasi pasar (Yahya et.al, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep Islamic economic empowerment, yaitu pemberdayaan berbasis nilai-nilai syariah yang menekankan etika, keadilan, dan keberlanjutan sosial dalam aktivitas ekonomi (Rahmatillah, et.al.,2023).

Dalam konteks kewirausahaan santri, pendidikan kewirausahaan di pesantren menjadi sarana pembentukan karakter mandiri dan kreatif berbasis nilai-nilai spiritual (Sari, 2025). Setiawan (2024) mengemukakan bahwa integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital di pesantren dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengidentifikasi peluang ekonomi kreatif sekaligus memperkuat daya saing di pasar digital (Manshur et.al, 2024). Santri tidak hanya menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang membawa prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

Aspek penting lain adalah literasi digital, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi digital untuk tujuan produktif. Fadli (2021) menegaskan bahwa literasi digital di pesantren harus diarahkan pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini menuntut pelatihan terstruktur bagi santri agar mampu beradaptasi dengan lingkungan digital, menghindari penyalahgunaan media, dan mengoptimalkan potensi teknologi sebagai instrumen pemberdayaan (Ummah et.al, 2020). Literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama terciptanya pesantren yang tangguh di era modern.

Konsep podcastpreneurship menjadi inovasi baru dalam bidang ekonomi digital berbasis media. Podcastpreneurship merupakan kombinasi antara kemampuan produksi konten audio digital (podcasting) dengan orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan (Jacobs, 2024). Menurut Mayer et al. (2024), podcast dapat menjadi media komunikasi efektif yang mampu menciptakan interaksi parasosial dan meningkatkan loyalitas audiens. Dalam konteks pesantren, podcastpreneurship memungkinkan santri menyampaikan dakwah secara kreatif sekaligus membuka peluang monetisasi melalui sponsor, kolaborasi, atau penjualan produk digital berbasis nilai Islam (Maryati et.al, 2019).

Dalam dimensi kepemimpinan, teori kepemimpinan transformasional relevan untuk menjelaskan pembentukan karakter santri dalam menghadapi perubahan digital. Yahya (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional di pesantren mampu menumbuhkan visi bersama, motivasi intrinsik, dan inovasi di kalangan santri. Melalui kegiatan seperti pelatihan *podcastpreneurship*, santri tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan jiwa kepemimpinan kolaboratif yang berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan umat. Dengan demikian, kepemimpinan digital santri menjadi pilar utama dalam mewujudkan eco-pesantren yang berkelanjutan.

Model konseptual eco-pesantren digital sendiri dapat dipahami sebagai integrasi tiga pilar utama: nilai spiritual Islam, kewirausahaan berbasis teknologi, dan tanggung jawab lingkungan serta sosial (Qury, 2025). Harahap (2024) menjelaskan bahwa ekosistem pesantren digital mencakup praktik produksi konten kreatif, pengembangan ekonomi syariah, serta edukasi berbasis digital yang memperhatikan keberlanjutan dan etika Islam. Melalui konsep ini, pesantren diharapkan mampu menjadi pusat inovasi sosial dan ekonomi umat di era digital, dengan santri sebagai agen utama perubahan.

Secara keseluruhan, teori-teori tersebut membentuk dasar konseptual bagi pelaksanaan PKM “Digitalisasi Eco-Pesantren”. Program ini berupaya menerjemahkan teori pemberdayaan ekonomi Islam, literasi digital, dan kepemimpinan transformasional ke dalam praktik nyata melalui pelatihan *podcastpreneurship*. Pendekatan integratif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berinovasi, memimpin, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi umat yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Haris, 2023; Setiawan, 2024; Yahya, 2024).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana tim pelaksana bersama mitra pesantren berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini sesuai dengan paradigma *Community-Based Development* yang menekankan partisipasi masyarakat dalam proses transformasi sosial dan ekonomi (Yahya, 2024). Kegiatan PKM dilaksanakan di Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Desa Waru Jaya, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, dengan fokus utama pada pemberdayaan santri melalui digitalisasi eco-pesantren berbasis *podcastpreneurship*.

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Desain kegiatan menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR) yang dikembangkan melalui tahapan refleksi, aksi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi langsung dari santri dan pengelola pesantren sebagai subjek perubahan. Setiap kegiatan difokuskan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inovatif di kalangan santri dalam mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi digital (Haris, 2023).

2. Lokasi dan Sasaran Mitra

Lokasi kegiatan berada di lingkungan Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Bogor, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan dakwah digital dan ekonomi pesantren, tetapi masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi. Sasaran kegiatan terdiri atas 20 santri aktif dan 5 pengurus pesantren yang berperan dalam manajemen unit usaha dan dakwah. Keterlibatan mereka diharapkan menciptakan komunitas santri digitalpreneur yang berdaya saing dan produktif (Setiawan, 2024).

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Mitra

Tim PKM melakukan observasi awal, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama pengurus pesantren untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, serta kebutuhan dalam pengembangan ekonomi dan literasi digital santri. Tahapan ini menghasilkan peta masalah dan strategi intervensi yang sesuai konteks pesantren (Hamzah et al., 2022).

b. Perencanaan dan Persiapan Teknis

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun rancangan pelatihan podcastpreneurship, menyiapkan kurikulum pelatihan, serta melakukan pengadaan peralatan penunjang seperti mikrofon, sound mixer, laptop editing, dan peralatan rekam audio. Perencanaan teknis juga meliputi pembuatan desain eco-pesantren digital studio sebagai media pembelajaran kewirausahaan santri (Harahap, 2024).

c. Pelatihan dan Workshop Podcastpreneurship

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan materi:

- (1) Literasi Digital Pesantren dan Dakwah Kreatif;
- (2) Produksi dan Editing Konten Podcast;
- (3) Strategi Monetisasi dan Etika Bisnis Syariah dalam Media Digital.

Pelatihan dilakukan dengan metode experiential learning, yaitu belajar melalui praktik langsung agar peserta memperoleh keterampilan nyata (Mayer et al., 2024).

d. Pendampingan dan Implementasi Produksi Konten

Santri yang telah mengikuti pelatihan didampingi dalam proses produksi dan publikasi podcast bertema “Dakwah Inovatif Santri” di platform seperti Spotify dan YouTube. Pendampingan dilakukan untuk memastikan santri mampu mengelola produksi konten secara mandiri dan menerapkan prinsip-prinsip Islamic digital entrepreneurship (Jacobs, 2024).

e. Evaluasi, Monitoring, dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, mencakup survei pre-test dan post-test, wawancara mendalam, serta observasi partisipatif. Aspek yang diukur meliputi peningkatan keterampilan digital, kepercayaan diri, dan semangat kewirausahaan santri. Tahap akhir kegiatan menghasilkan rekomendasi keberlanjutan berupa pembentukan Tim Media Santri sebagai unit pengelola studio podcast dan wadah ekonomi kreatif pesantren (Fadli, 2021).

4. Metode Pelatihan dan Evaluasi

Metode pelatihan mengacu pada pendekatan andragogi, di mana peserta dilibatkan secara aktif untuk menggali pengalaman dan berdiskusi selama pelatihan berlangsung. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan praktik langsung, refleksi, dan penilaian kompetensi. Evaluasi keberhasilan kegiatan menggunakan dua indikator utama: (a) Indikator proses, seperti partisipasi aktif peserta dan keberfungsian fasilitas podcast, dan (b) Indikator hasil, yaitu meningkatnya keterampilan komunikasi digital, kemampuan produksi konten, dan motivasi santri dalam mengembangkan usaha berbasis dakwah digital (Setiawan, 2024).

5. Output dan Dampak Program

Program ini menghasilkan mini studio podcast pesantren, modul pelatihan podcastpreneurship, serta lima episode podcast dakwah kreatif yang dipublikasikan secara daring. Selain itu, terjadi peningkatan literasi digital dan munculnya calon santri digitalpreneur yang berperan aktif dalam pengembangan ekonomi pesantren. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara dunia pendidikan, masyarakat, dan institusi keagamaan dalam mendukung transformasi digital ekonomi umat (Yahya, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Digitalisasi Eco-Pesantren: Podcastpreneurship sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri dilaksanakan di Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Desa

Waru Jaya, Bogor, pada periode Juni–September 2025. Program ini berhasil mengintegrasikan unsur pendidikan Islam, kewirausahaan digital, dan kepemimpinan santri melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta pengadaan sarana produksi media podcast. Kegiatan berlangsung lancar dengan tingkat partisipasi tinggi dari santri dan pengurus pesantren, sebagaimana tercatat dalam laporan harian dan dokumentasi lapangan.

a. Pelatihan Podcastpreneurship dan Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Podcastpreneurship dan Pengembangan Kepemimpinan Santri berlangsung selama tiga hari, mulai tanggal 17 hingga 19 Juli 2025, bertempat di Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Desa Waru Jaya, Bogor. Seluruh kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema Digitalisasi Eco-Pesantren, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan wirausaha digital di kalangan santri.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan Podcastpreneurship & Kewirausahaan

Hari Pertama - 17 Juli 2025

Kegiatan diawali dengan Pelatihan Grand Why dan Self Development yang dipandu oleh Coach Abdul Haris Muchtar, S.Ag., M.M., bertujuan untuk membantu para santri memahami makna mendalam dari tujuan hidup, nilai dakwah, serta motivasi personal dalam mengembangkan potensi diri. Sesi ini membekali peserta dengan kemampuan self-leadership sebagai dasar penguatan karakter sebelum terjun ke bidang digital.



Gambar 2 Pelatihan Pemasaran Digital

Selanjutnya dilaksanakan Pelatihan Public Speaking bersama Coach Setiyo Hayati, S.I.Kom., M.I.Kom., yang berfokus pada penguasaan teknik berbicara efektif, artikulasi, intonasi, dan ekspresi panggung. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk kepercayaan diri santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara komunikatif, baik di depan kamera maupun dalam rekaman podcast.

Masih di hari yang sama, kegiatan dilanjutkan dengan Pelatihan Pemasaran Digital oleh Coach Ahmad Nur Ihsan Purwanto, S.T., M.T., yang memperkenalkan konsep dasar pemasaran konten di era digital. Santri diajarkan strategi mengelola media sosial, memahami perilaku audiens, serta memanfaatkan platform digital seperti Spotify dan YouTube untuk memperluas jangkauan dakwah dan potensi ekonomi pesantren (Mutmainah, 2023).

Hari Kedua - 18 Juli 2025

Hari kedua dimulai dengan Pelatihan Kewirausahaan oleh Coach Naufal Azzami, yang bertujuan menanamkan semangat entrepreneurship berbasis nilai-nilai Islam. Dalam sesi ini, santri diajak memahami prinsip bisnis syariah, inovasi produk digital, serta pentingnya integritas dan kebermanfaatan dalam menjalankan usaha kreatif.



Gambar 3 Pelatihan Podcastpreneur

Berikutnya dilanjutkan dengan Pelatihan Podcastpreneur bersama Coach Jamal Ismail, S.I.Kom., M.I.Kom., yang merupakan inti dari keseluruhan kegiatan. Pada sesi ini, santri diperkenalkan pada seluruh aspek teknis produksi podcast, mulai dari perencanaan naskah, penggunaan peralatan rekaman (mic, headset, mixer), hingga proses editing dan publishing konten. Pelatihan ini bertujuan menyiapkan santri agar mampu menjadi content creator dakwah yang kreatif, profesional, dan bernilai ekonomi.

Di penghujung hari kedua, dilakukan Public Speaking Assessment oleh Tim PKM sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan komunikasi peserta setelah mengikuti dua hari pelatihan. Penilaian meliputi aspek kejelasan penyampaian, ekspresi, teknik persuasi, serta kemampuan menyampaikan pesan dakwah secara inspiratif.

Hari Ketiga - 19 Juli 2025

Rangkaian pelatihan ditutup dengan kegiatan *Outbound Character Building* yang difasilitasi oleh Tim PKM. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kerja sama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab kolektif di antara para santri. Melalui aktivitas luar ruang dan simulasi kepemimpinan, santri belajar mengaplikasikan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Outbound Character Building

Secara keseluruhan, rangkaian pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk:

1. Meningkatkan kapasitas personal dan spiritual santri melalui pelatihan *self-development* dan *grand why* agar memiliki visi hidup yang jelas dan bermakna.
2. Mengasah kemampuan komunikasi publik melalui pelatihan *public speaking* dan *assessment*, agar santri mampu berdakwah secara menarik, persuasif, dan profesional.
3. Meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis dalam bidang pemasaran konten serta produksi *podcast* sebagai bagian dari transformasi digital pesantren.
4. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi santri, dengan mengenalkan konsep *podcastpreneurship* sebagai model dakwah dan usaha kreatif berbasis syariah.
5. Membangun karakter kepemimpinan kolaboratif, melalui kegiatan *outbound* yang menanamkan nilai tanggung jawab, empati, dan kerja tim dalam konteks pengabdian sosial.

Melalui kegiatan tersebut, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga pengalaman transformatif yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi, keterampilan komunikasi, serta kesiapan santri untuk berperan sebagai duta dakwah digital dan penggerak ekonomi pesantren di era transformasi digital (Setiawan et.al, 2022).

b. Hasil Pelaksanaan Berdasarkan Indikator Capaian

Berdasarkan tabel luaran dan indikator pencapaian, hasil program dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Luaran dan Indikator Capaian PKM

No	Target Luaran	Indikator Pencapaian	Hasil Aktual	Capaian (%)
1	Pengadaan alat produksi podcast	1 set alat (mic, laptop, headset, software)	Studio mini lengkap dan berfungsi optimal	100
2	Pembentukan kanal digital pesantren	1 akun Spotify & YouTube aktif	Youtube dengan 120+ subscriber	100
3	Pendampingan produksi & distribusi konten	20 episode podcast diproduksi	20 episode tayang di Spotify & YouTube	100
4	Pelatihan teknis podcast	30 santri mengikuti pelatihan	30 peserta hadir penuh, hasil evaluasi baik	100
5	Pelatihan kepemimpinan & manajemen produksi	20 santri memahami organisasi tim	20 peserta, 80% nilai $\geq B$	100
6	Pembentukan struktur organisasi unit kreatif	1 SK organisasi resmi pesantren	SK diterbitkan dan tim media terbentuk	100
7	Pelatihan branding digital & manajemen konten	Santri mampu mengelola brand podcast	Konten terjadwal, promosi Instagram aktif	100
8	Penerapan sistem monetisasi podcast	Pendapatan awal dari sponsor	Donasi & sponsorship Rp500.000 dalam 3 bulan	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator capaian berhasil terpenuhi (rata-rata 100%), dengan beberapa indikator bahkan melampaui target awal.

c. Dampak terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri

Setelah pelatihan, santri tidak hanya mampu memproduksi konten dakwah digital, tetapi juga memahami nilai ekonomi di baliknya. Mereka mulai membentuk komunitas “Unit bisnis baru Assyifa Talk”, yang mengelola jadwal produksi dan promosi konten podcast secara mandiri. Beberapa santri bahkan mulai menerima permintaan kolaborasi promosi dari usaha kecil sekitar pesantren, menunjukkan munculnya potensi monetisasi yang berkelanjutan (Hamzah et al., 2022). Dari sisi kepemimpinan, pelatihan mendorong munculnya figur santri yang memiliki keterampilan komunikasi publik dan kemampuan memimpin tim kreatif. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam, di mana kepemimpinan tumbuh melalui keteladanan, kreativitas, dan kolaborasi (Yahya, 2024).

d. Implikasi Sosial dan Keberlanjutan Program

Secara sosial, kegiatan ini telah mengubah paradigma dakwah di lingkungan pesantren dari metode konvensional menjadi dakwah kreatif berbasis media digital. Podcast “Assyifa Talk” kini menjadi kanal inspiratif bagi masyarakat sekitar dan wadah pengembangan karakter santri.

Program juga meninggalkan warisan keberlanjutan berupa mini studio digital dan struktur organisasi resmi unit media santri, menjadikan pesantren lebih mandiri secara teknologi dan ekonomi (Haris, 2023; Harahap, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Digitalisasi Eco-Pesantren: Podcastpreneurship sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil menggabungkan tiga dimensi utama pengabdian masyarakat berbasis pesantren, yaitu pendidikan keislaman, kewirausahaan digital, dan penguatan kepemimpinan santri. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif selama tiga bulan, pesantren kini memiliki kapasitas baru dalam bidang produksi konten digital, manajemen dakwah kreatif, dan monetisasi konten berbasis nilai-nilai syariah. Pelatihan podcast yang dilaksanakan selama tiga hari telah menghasilkan dampak langsung berupa peningkatan literasi digital dan keterampilan komunikasi publik di kalangan santri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan teknis sebesar 65%, serta perubahan perilaku santri dari sekadar pengguna pasif media digital menjadi produsen konten dakwah kreatif. Program ini juga berhasil membentuk Mini Studio Podcast Pesantren Tahfiz Assyifa, kanal Spotify dan YouTube aktif, serta komunitas Santri Digitalpreneur Assyifa sebagai wujud keberlanjutan kegiatan. Dari sisi sosial-ekonomi, kegiatan PKM ini menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui podcastpreneurship, santri tidak hanya belajar berdakwah, tetapi juga berwirausaha dengan cara etis, transparan, dan berorientasi keberlanjutan. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh capaian delapan indikator utama dengan rata-rata ketercapaian 99%, termasuk terbentuknya struktur organisasi unit media kreatif pesantren dan penerapan sistem monetisasi konten digital. Secara keilmuan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Participatory Action Research (PAR) dalam konteks pesantren mampu mendorong kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan santri secara sinergis. Hasilnya tidak hanya berupa peningkatan kompetensi individu, tetapi juga terbentuknya sistem kelembagaan baru yang berorientasi pada inovasi digital dan ekonomi syariah. Hal ini menguatkan teori bahwa pemberdayaan pesantren berbasis teknologi merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat ekosistem ekonomi Islam di era Society 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Kontrak Nomor: 1036/LL3/DT.06.01/2025, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) berjudul “Digitalisasi Eco-Pesantren: Podcastpreneurship sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Kepemimpinan Santri.” Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah III Jakarta atas bimbingan yang diberikan, Universitas Ary Ginanjar atas dukungan akademik dan fasilitas riset, serta Pimpinan dan Santri Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami, Desa Waru Jaya, Bogor, atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan seluruh pihak tersebut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program dan penulisan artikel ini sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan ekonomi syariah dan transformasi digital pesantren di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Cahnia, N. (2025). Inovasi metode pembelajaran hybrid pada pondok pesantren di era digital. *Diniyah International Conference*, 1(1), 246–251.
- Durrotus, Rahmatillah, R., & Alifah, R. T. (2023). Pengaruh media podcast dalam meningkatkan maharah istima’ santri Pondok Pesantren Al-Yasini. *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah*, 11(1), 104–111.
- Fadli, M. R., Irene, S., & Dwiningrum, A. (2021). Pesantren’s digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359.
- Faroqi, A., Ramadhani, F., Putri, D., Regina, P., Aries, F. E., & Berliana, P. (2024). Inovasi program podcast sebagai media komunikasi berbasis teknologi digital pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 185–195.
- Fiqhiyah, K. U., & Aimah, S. (2024). Inovasi komunikasi digital di pesantren: Menghubungkan tradisi dan modernitas di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *An-Nizom*, 9(3), 74–85.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan ekonomi pesantren melalui digitalisasi unit usaha pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1040–1047.
- Harahap, M. G. (2024). Pelatihan pengembangan konten digital santri di era transformasi teknologi. *Jurnal Insan*, 8(1), 50–58.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era Society 5.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 85–97.
- Jacobs, G. (2024). Entrepreneurial podcasting: A linguistic ethnographic perspective. *Journal of Business and Technical Communication*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/23294884241255900>

- Manshur, U., & Makiyah, N. (2024). Enhancing educational excellence: Elevating learning quality through podcast-based arts performances in pesantren. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 1–12.
- Mardiyanto, R., Yunardi, R. T., Muharom, S., Dikairono, R., Attamimi, M., Kuswidiastuti, D., et al. (2023). Pelatihan video editing untuk menunjang pengembangan perangkat live streaming studio portable cerdas di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. *Sewagati*, 7(6), 977–988.
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: Strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 53–58.
- Mayer, F., Auschel, E., Baumbach, M., & Schindler, K. (2024). Corporate communication through podcasts: The impact of voice-fit and attention during listening on parasocial interaction and persuasive effects. *Journal of Radio & Audio Media*, 31(2), 120–138.
- Mutmainah. (2023). Memanfaatkan podcast sebagai strategi dakwah di era disrupsi: Analisis peluang dan tantangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2231–2240.
- Qury, S. (2025). Dakwah kontemporer dan teknologi informasi di dunia pendidikan pondok pesantren. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 70–86.
- Sari, H. (2025). Strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 637–650.
- Setiawan, N., & Khiyaroh, A. (2022). Urgensi dan strategi dakwah santri di era digitalisasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2), 223–232.
- Setiawan, A. (2024). Integrating digital literacy and entrepreneurship in pesantren curriculum for economic empowerment. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 45–59.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *Komunike: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(2), 210–234.
- Yahya, S. N. (2024). Integrating education and entrepreneurship: Strategic business development at pesantren in the era of digital disruption. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 13–27.